

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI PECAHAN DI KELAS 3 MI NURUL HUDA

Ningsih & Yulina Fadilah  
STAI Muhammadiyah Probolinggo  
Susiatunningsih4@gmail.com, yulinafadilah@gmail.com

### Abstract

*In this classroom action research carried out to solve problems that occur in the learning process, it is known that the results of learning mathematics in fraction material in grade 3 are not optimal. The purpose of this study was to determine student activity in improving learning outcomes. The research subjects this time were 15 grade 3 MI Nurul Huda students, 7 male students and 8 female students. In this study, it consisted of 2 cycles, namely cycle I and cycle II. The data collection methods used in this study were: observation, interviews, tests and documentation. The results of the research on the activeness of teachers and students have increased, the activeness of teachers in cycle I was 69.23% to 86.83% in cycle II. While the results of student activity also increased in cycle I 65.38% to 88.46% in cycle II. Likewise, student learning outcomes also experienced an increase starting from the pre-cycle with an average acquisition of 65.27% and a completeness percentage of 26.67%, and experienced an increase in the first cycle with an average score of 71.26% and a completeness percentage of 60%. . And in the second cycle research obtained an average of 80.26% and 86.67% completeness percentage. In this way, it can be concluded that using a contextual approach can increase student activity and learning outcomes in learning mathematics in fractional material in class 3 students of MI Nurul Huda.*

**Keywords:** *Application of Contextual Approach, Fractional Material*

**Abstrak :** Pada penelitian tindakan kelas kali ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa hasil belajar matematika dalam materi pecahan di kelas 3 kurang maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keaktifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Subjek penelitian kali ini adalah siswa kelas 3 MI Nurul Huda yang berjumlah 15 siswa, 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 Siklus yaitu Siklus I dan siklus II metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu : observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian keaktifan guru dan siswa mengalami peningkatan, keaktifan guru pada siklus I 69,23% menjadi 86,83% pada siklus II. Sedangkan hasil dari keaktifan siswa juga meningkat pada siklus I 65,38% menjadi 88,46% pada siklus II. Begitupula dengan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan mulai dari pra siklus dengan perolehan rata-rata 65,27% dan prosentase ketuntasan 26,67%, dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 71,26% dan prosentase ketuntasan 60%. Dan pada penelitian siklus II

diperoleh rata-rata 80,26% dan prosentasi ketuntasan 86,67%. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas 3 MI Nurul Huda.

**Kata Kunci :** Penerapan Pendekatan Kontekstual, Materi Pecahan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang, pendidikan juga tidak akan pernah ada kata habisnya sampai kapanpun (yayan alpian, 2019). Dengan adanya pendidikan dapat membentuk karakter seseorang dan membina pribadi menjadi lebih baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam bermasyarakat (Djamaluddin, 2014). Sekolah merupakan lembaga untuk para siswa mendapatkan pengajaran dibawah pengawasan guru. Peran seorang guru yaitu untuk membimbing, mengatur, mengawasi tumbuh kembang siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki (Juhji, 2016). Tanpa peran seorang guru pendidikan tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya. Dalam menumbuh gembangkan budaya akademik pada lingkungan sekolah juga merupakan peran seorang guru (Jannah, 2015). Tak sedikit orang menganggap bahwa pembelajaran matematika itu cukup sulit untuk dipahami dan mengerjakan tugas-tugasnya. Menurut para ahli, matematika merupakan ilmu yang membahas pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*). (Daut Siagian, 2016). Oleh sebab itu dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar SD/MI perlu dilaksanakan dengan maksimal sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami, padahal matematika memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia (Latifah Nuraini, 2013) Matematika perlu dipelajari mulai sejak sekolah dasar, ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif. Selain itu pembelajaran matematika dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan sehingga lebih cepat dalam memahami materi. Oleh sebab itu guru harus melakukan beberapa metode, strategi, model dan berbagai jenis pendekatan yang bisa dilakukan (Nia & Sastra, 2021). Dalam pembelajaran matematika terdapat berbagai materi-materi berbeda yang harus dipelajari khususnya pada materi pecahan pembelajaran matematika di MI Nurul Huda. Pecahan atau di sebut *fraksi* adalah sebuah istilah matematika yang memiliki bentuk  $\frac{a}{b}$  dengan artian lambang huruf (a)

merupakan pembilang dan lambang huruf (b) merupakan penyebut. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mempraktikkan sebuah pecahan misal ketika kita membagikan makanan kepada orang lain. Oleh sebab itu dalam pemilihan alat peraga atau media yang digunakan harus sesuai dan tepat karena jika pemilihan media tidak tepat kemungkinan besar konsep bilangan yang jelaskan kepada siswa tidak akan berjalan dengan baik dan sulit dipahami oleh siswa, dimana tidak semua siswa cepat dan tanggap dalam memahami materi bilangan pecahan. Peran seorang pendidik yaitu melakukan sebuah proses pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti dengan menggunakan beberapa pendekatan. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual, dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat menciptakan pengalaman belajar lebih bermakna dan meningkatkan prestasi siswa. (Sariningsih, 2014) selain itu pembelajaran lebih produktif karena pendekatan CTL merupakan bagian dari konstruktivisme dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Dengan begitu siswa dapat memahami bahwa apa yang sudah mereka pelajari akan berguna bagi kehidupannya nanti (Sulastri, 2016). Dengan adanya pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat memudahkan seorang pendidik dalam menjelaskan materi sehingga siswa lebih mudah memahami tentang materi pecahan. Pendekatan kontekstual juga dapat dipraktikkan langsung karena proses pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Suarjana et al., 2017).

Fungsi Pendekatan kontekstual menurut Zahorik (Nengsi et al., 2021)

1. Memperoleh pengetahuan baru dengan mempelajari secara keseluruhan dengan detail
2. Mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada
3. Pemahaman dan pengetahuan dengan cara menyusun konsep sementara, melakukan sharing kepada orang lain untuk mendapatkan tanggapan kemudian direvisi
4. Mempraktekan pengetahuan dan pengalaman
5. Melakukan refleksi terhadap strategi dalam pengembangan pengetahuan tersebut.

Dengan demikian peneliti menerapkan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media yang mudah ditemukan seperti contoh biskuit, coklat batangan dan potongan kertas serta berbagai media lainnya yang sekiranya memiliki keterkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada kelas 3 MI Nurul Huda.

## METODE

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari sebelumnya yang diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan dan bersifat permanen dalam interaksinya pada lingkungan sekitar dengan belajar siswa akan berpikir kritis dan kreatif (Hidayati, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran dengan cara mengaitkan materi dengan situasi dunia yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian kali ini menggunakan (PTK) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang efektif dengan melakukan beberapa tindakan tertentu untuk memperbaiki sehingga dapat meningkatkan metode atau praktik-praktik baru dalam kelas dengan lebih profesional. Dalam pendekatan pembelajaran pendidik juga harus menyesuaikan dengan materi yang dibutuhkan (Lutvaidah, 2015). Hasil akhir dari penelitian tindakan kelas yakni berupa penyelesaian masalah yang terjadi dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pengajaran (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah MI Nurul Huda Desa Kramatagung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, Subjek penelitian kali ini yaitu guru kelas 3 karena guru kelas yang akan menerapkan metode pendekatan kontekstual dalam kelas, dan siswa kelas 3 yang terdiri dari 15 siswa diantaranya 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan objek penelitian pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika materi pecahan. Desain dalam penelitian ini adalah PTK (*classroom action research*). Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa siklus.

Rancangan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus antara lain yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun RPP rencana pembelajaran yang dilakukan dalam proses penelitian tindakan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus peneliti menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika materi pecahan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan guru melakukan evaluasi dari hasil yang didapatkan dari hasil siklus sebelumnya sebagai landasan pertimbangan untuk penelitian siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan sebuah penelitian percobaan ulang atau berkelanjutan yang sewaktu-waktu akan mengalami perubahan dengan mencoba hal baru dalam proses pembelajaran. Tahapan yang terjadi dalam siklus II adalah menginjak lanjuti hasil dari evaluasi yang sudah terjadi pada siklus I. Maka peneliti akan melakukan sebuah rancangan untuk melanjutkan pada tahap siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui Observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi pengumpulan data atau pemberian bukti data dari kegiatan yang sudah dilakukan seperti foto kegiatan penelitian dijadikan bukti (Sugiyono,2007:224). Setelah semua metode dilakukan dilanjutkan dengan menggambarkan dan menarik kesimpulan hasil dari penelitian tersebut untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Pra siklus**

Kondisi awal yang terjadi pada awal pra siklus di kelas 3 MI Nurul Huda pelajaran matematika materi pecahan, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, media yang digunakan berupa buku dan penugasan yang diberikan sesuai dengan isi pada buku tersebut. Guru hanya sekedar menjelaskan didepan saja tanpa mengetahui pemahaman masing-masing siswa hal ini menyebabkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran lebih cenderung pasif. Hasil dari wawancara dengan guru kelas 3 di MI Nurul Huda menunjukkan kondisi siswa yang heterogen, memiliki kemampuan dalam bidang masing-masing sehingga menjadi kendala tersendiri. Pada materi pecahan pembelajaran matematika, kendala yang lain yaitu siswa cepat bosan dalam menyimak materi. Meskipun demikian guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Sebelum melakukan tindakan peneliti harus melakukan tes terlebih dahulu Pra Siklus ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa kelas 3 MI Nurul Huda tentang materi pecahan.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

Pada penelitian Siklus I, peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain yaitu:

- a. Perencanaan (planning) penerapan model pembelajaran pada Siklus I dilakukan untuk satu kali pertemuan.

Proses kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran RPP
  - 2) Menyiapkan instrument lembar observasi guru dan lembar observasi siswa siswa. Proses observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
  - 3) Menyiapkan soal tes pada Siklus I dan sudah divalidasi oleh dosen dan validator
  - 4) Menyiapkan media yang digunakan
- b. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus I yaitu pada hari Selasa 19 September 2022 Pukul 07:45-08:45 WIB di kelas 3 MI Nurul Huda. Subjek dalam penelitian yaitu siswa di kelas 3 MI Nurul Huda. Dengan jumlah keseluruhan 15 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 siswa perempuan. Guru kelas berperan menjadi observer untuk mengobservasi semua kegiatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan melengkapi lembar observasi yang sudah disediakan. Beberapa tahapan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- c. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tahap ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah data. Peneliti bertindak sebagai guru kelas 3 sedangkan guru kelas berperan sebagai observer.

Berikut merupakan hasil observasi pada Siklus I

- 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan observasi aktivitas guru dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru pada Siklus I. Hasil yang diperoleh pada Siklus I belum bisa dikatakan tuntas karena belum bisa mencapai skor maksimal yang diinginkan, hanya mencapai skor minimal yaitu 69,23% sedangkan nilai KKM harus mencapai  $\geq 75\%$

- 2) Hasil dari Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan observasi aktivitas siswa dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada Siklus I belum dikatakan tuntas karena belum mencapai skor maksimal hanya mencapai skor minimal yaitu 65,38% sedangkan nilai KKM harus mencapai  $\geq 75\%$

d. Refleksi

1) Kekurangan dan penyebab

Kekurangan yang terjadi dikarenakan siswa kurang tertib dan sibuk sendiri sehingga tidak memerhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Akibatnya siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru. Siswa juga sering kebingungan dalam memahami soal cerita dan cara membandingkan pecahan. Oleh sebab itu peneliti perlu melakukan sebuah perbaikan dengan melanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II diharapkan mendapat hasil yang lebih maksimal dibandingkan sebelumnya dan sesuai seperti yang diharapkan oleh peneliti.

2) Rencana Perbaikan

Rencana perbaikan dari berbagai kekurangan yang sudah diuraikan maka perlu adanya perbaikan untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Pada siklus II peneliti akan memberikan sebuah penghargaan reward kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dan peneliti juga akan memberi pemahaman lebih dalam lagi memahami soal cerita dan cara membandingkan berpembilang sama dan pecahan berpenyebut sama agar siswa tidak kebingungan dalam membedakan pecahan tersebut. pada siklus II siswa diharapkan lebih aktif dan tertib sehingga proses pembelajaran berjalan dengan yang diinginkan.

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I dikarenakan peneliti belum mendapatkan hasil yang maksimal sesuai harapan peneliti. Siklus II ini juga tidak jauh berbeda, memiliki beberapa tahapan seperti Siklus I hanya saja ditambahkan beberapa perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus II memiliki persamaan dengan Siklus I hanya sedikit perubahan yaitu ditambahkan beberapa tahapan kegiatan inti pada RPP

guna untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Proses kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran RPP
- 2) Menyiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa. Proses observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan soal tes pada Siklus I dan sudah divalidasi oleh dosen dan validator
- 4) Menyiapkan media yang digunakan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu Sabtu tanggal 1 Oktober 2022 jam 07.45-08.45 di kelas 3 MI Nurul Huda. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas 3 di MI Nurul Huda. Dengan jumlah keseluruhan 15 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 siswa perempuan. Sedangkan peran seorang guru kelas sebagai observer yaitu mengobservasi selama kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan mengisi, melengkapi lembar observasi yang sudah disediakan sebelumnya. Beberapa tahapan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tahap ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah data. Peneliti berperan sebagai guru kelas 3 sedangkan guru kelas berperan sebagai observer.

Hasil observasi pada siklus II antara lain sebagai berikut:

1) Hasil dari Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan instrument lembar observasi untuk melihat aktivitas guru pada Siklus II berlangsung. Hasil dari observasi aktivitas guru pada Siklus sudah dinyatakan tuntas mencapai skor maksimal yaitu 86,53% sedangkan nilai KKM harus mencapai  $\geq 75\%$ .

2) Hasil dari Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada Siklus II dinyatakan

tuntas karena sudah mencapai skor maksimal yaitu 88,46% sedangkan nilai KKM harus mencapai  $\geq 75\%$

## Pembahasan

### 1. Penerapan pendekatan kontekstual pembelajaran matematika materi pecahan

Penelitian kali ini dilaksanakan di kelas 3 MI Nurul Huda Kramatagung pada semester ganjil mata pelajaran matematika materi pecahan . pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu seorang pendidik mengaitkan materi yang diajarkan dengan dengan lingkungan sekitar atau situasi dunia yang nyata. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat menciptakan pengalaman belajar lebih bermakna dan dapat meningkatkan prestasi siwa. Selain itu pembelajaran lebih produktif karena pendekatan CTL merupakan bagian dari konstruktivisme dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Dengan adanya pendekatan kontesktual ini diharapkan dapat memudahkan seorang pendidik dalam menjelaskan materi sehingga siswa lebih mudah memahami tentang materi pecahan. Dalam pendekatan kontesktual ini peneliti menggunakan media yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar seperti: biskuit, coklat batangan dan potongan kertas peneliti menjelesakan penggunaan media tersebut didepan siswa dengan mengaitkannya pada materi pecahan sehingga siswa lebih mudah memahami materi karena bisa dilihat langung.

Penerapan pendekatan kontesktual pembelejaran matematika materi pecahan dinyatakan berhasil karena adanya peningkatan dari aktivitas guru dan aktivitas siswa peningkatan tersebut dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 1. Peningkatan Kekatifan**

| Observasi kekatifan | Siklus I | Siklus II |
|---------------------|----------|-----------|
| <b>Guru</b>         | 69,23%   | 86,53%    |
| <b>Siswa</b>        | 65,38%   | 88,46%    |

## 2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan kontekstual pelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas 3 MI Nurul Huda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual pembelajaran matematika materi pecahan, peneliti melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sehingga pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

### a. Pra siklus

Tes yang dilakukan pada tahap ini merupakan pemberian tugas terhadap siswa dengan mengerjakan soal yang sudah ada pada buku siswa. Berikut merupakan hasil tes pada tahap pra siklus dengan pendekatan kontekstual pelajaran matematika materi pecahan :

**Tabel 2. Hasil Nilai Kegiatan Pra Siklus Pembelajaran Matematika Materi Pecahan**

| No                           | NAMA | KKM | NILAI  | KETERANGAN   |
|------------------------------|------|-----|--------|--------------|
| 1.                           | AB   | 70  | 76     | Tuntas       |
| 2.                           | AR   | 70  | 44     | Tidak tuntas |
| 3.                           | AZR  | 70  | 80     | Tuntas       |
| 4.                           | IU   | 70  | 60     | Tidak tuntas |
| 5.                           | MA   | 70  | 72     | Tuntas       |
| 6.                           | MKT  | 70  | 64     | Tuntas       |
| 7.                           | MM   | 70  | 60     | Tidak tuntas |
| 8.                           | MI   | 70  | 68     | Tidak tuntas |
| 9.                           | NHF  | 70  | 44     | Tidak tuntas |
| 10.                          | NS   | 70  | 60     | Tidak tuntas |
| 11.                          | PS   | 70  | 64     | Tidak tuntas |
| 12.                          | SA   | 70  | 68     | Tidak tuntas |
| 13.                          | SR   | 70  | 75     | Tidak tuntas |
| 14.                          | SN   | 70  | 80     | Tuntas       |
| 15.                          | TRA  | 70  | 64     | Tidak tuntas |
| <b>Jumlah Nilai</b>          |      |     | 979    |              |
| <b>Nilai rata-rata</b>       |      |     | 65,27  |              |
| <b>Prosentase ketuntasan</b> |      |     | 26,67% |              |

Berdasarkan tabel pada pra siklus yaitu Jumlah siswa kelas 3 MI Nurul Huda secara keseluruhan : 15 siswa sedangkan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hanya 4 siswa masih tersisa 11 siswa yang berada di bawah KKM dengan prosentase ketuntasan 26,67%

### b. Siklus I

Dari proses penelitian kegiatan pembelajaran pada siklus I memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Nilai Kegiatan Siklus I  
Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Kontekstual Materi  
Pecahan**

| No                           | NAMA | KKM | NILAI | KETERANGAN   |
|------------------------------|------|-----|-------|--------------|
| 1.                           | AB   | 70  | 80    | Tuntas       |
| 2.                           | AR   | 70  | 44    | Tidak tuntas |
| 3.                           | AZR  | 70  | 92    | Tuntas       |
| 4.                           | IU   | 70  | 60    | Tidak tuntas |
| 5.                           | MA   | 70  | 70    | Tuntas       |
| 6.                           | MKT  | 70  | 80    | Tuntas       |
| 7.                           | MM   | 70  | 72    | Tuntas       |
| 8.                           | MI   | 70  | 68    | Tidak tuntas |
| 9.                           | NHF  | 70  | 60    | Tidak tuntas |
| 10.                          | NS   | 70  | 72    | Tuntas       |
| 11.                          | PS   | 70  | 64    | Tidak tuntas |
| 12.                          | SA   | 70  | 68    | Tidak tuntas |
| 13.                          | SR   | 70  | 75    | Tuntas       |
| 14.                          | SN   | 70  | 92    | Tuntas       |
| 15.                          | TRA  | 70  | 72    | Tuntas       |
| <b>Jumlah Nilai</b>          |      |     | 1069  |              |
| <b>Nilai Rata-rata</b>       |      |     | 71,26 |              |
| <b>Prosentase ketuntasan</b> |      |     | 60%   |              |

Berdasarkan tabel hasil nilai kegiatan pada pada siklus I yaitu Jumlah siswa kelas 3 MI Nurul Huda secara keseluruhan : 15 siswa sedangkan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hanya 9 siswa masih tersisa 6 siswa yang berada di bawah KKM  $\geq 75\%$ . dengan nilai rata-rata 71,26% dan prosentase ketuntasan 60% hasil nilai kegiatan pada siklus I belum bisa dikatakan tuntas karena belum mencapai prosentase ketuntasan .

### c. Siklus II

Penelitian pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Dari proses penelitian kegiatan pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil nilai sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Nilai Kegiatan Siklus II**

**Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Kontekstual**

**Materi Pecahan**

| No                           | NAMA | KKM | NILAI  | KETERANGAN   |
|------------------------------|------|-----|--------|--------------|
| 1.                           | AB   | 70  | 92     | Tuntas       |
| 2.                           | AR   | 70  | 60     | Tidak tuntas |
| 3.                           | AZR  | 70  | 100    | Tuntas       |
| 4.                           | IU   | 70  | 92     | Tuntas       |
| 5.                           | MA   | 70  | 80     | Tuntas       |
| 6.                           | MKT  | 70  | 92     | Tuntas       |
| 7.                           | MM   | 70  | 80     | Tuntas       |
| 8.                           | MI   | 70  | 72     | Tuntas       |
| 9.                           | NHF  | 70  | 68     | Tidak tuntas |
| 10.                          | NS   | 70  | 80     | Tuntas       |
| 11.                          | PS   | 70  | 80     | Tuntas       |
| 12.                          | SA   | 70  | 72     | Tuntas       |
| 13.                          | SR   | 70  | 80     | Tuntas       |
| 14.                          | SN   | 70  | 100    | Tuntas       |
| 15.                          | TRA  | 70  | 80     | Tuntas       |
| <b>Jumlah Nilai</b>          |      |     | 1.204  |              |
| <b>Nilai rata-rata</b>       |      |     | 80,26  |              |
| <b>Prosentase ketuntasan</b> |      |     | 86,67% |              |

Berdasarkan tabel hasil nilai kegiatan pada siklus II yaitu: jumlah siswa secara keseluruhan 15 Siswa sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan 13 siswa, masih tersisa 2 siswa yang berada di bawah KKM dengan nilai rata-rata 80,26% dan prosentase ketuntasan 86,67% hasil akhir dari siklus II ini berada di atas rata-rata nilai KKM yaitu  $\geq 70\%$ . Berdasarkan keterangan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya hasil dari penelitian pada siklus II dinyatakan tuntas karena sudah mencapai skor maksimal yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada semester ganjil dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual khususnya materi pecahan di kelas 3 MI Nurul Huda terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian keaktifan guru dan siswa mengalami peningkatan, keaktifan guru pada siklus I 69,23% menjadi 86,83% pada siklus II. Sedangkan hasil dari keaktifan siswa juga meningkat pada siklus I 65,38% menjadi 88,46% pada siklus II. Begitupula dengan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan mulai dari pra siklus dengan perolehan rata-rata 65,27% dan prosentase ketuntasan 26,67%, dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata 71,26% dan prosentase ketuntasan 60%. Dan pada penelitian siklus II diperoleh rata-rata 80,26% dan prosentasi ketuntasan 86,67%. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas 3 MI Nurul Huda. Dan mengalami keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daut Siagian, M. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika, 2(1), 58–67. *Journal of Mathematics Education and Science*, 2016 - jurnal.uisu.ac.id
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. Ahdar Jamaluddin, 1(2), 135. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/208/181>
- Hidayati, A. U. (2017). TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran

- Mmatematika Pada Siswa Sekolah Dasar. Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 4(20), 143–156. [Journal.radenintan.ac.id](http://Journal.radenintan.ac.id)
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM, 1(1), 27–32. [Rumahjurnal.net](http://Rumahjurnal.net)
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru DalM Pendidikan. Juhji, 10(1), 52–62. [Jurnal.unbanten.ac.id](http://Jurnal.unbanten.ac.id)
- Latifah Nuraini. (2013). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus), 2022 - [journal.iainkudus.ac.id](http://journal.iainkudus.ac.id)
- Lutvaidah, U. (2015). Pengaruh metode dan pendekatan pembelajaran terhadap penguasaan konsep matematika. Ai Sulastri, 5(3), 279–285. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2016 - [journal.lppmunindra.ac.id](http://journal.lppmunindra.ac.id)
- Nengsi, S., Zulyetti, D., & Huda, M. (2021). Pengembangan LKS Biologi Dengan Pendekatan Kontekstual Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI. Jurnal Edukasi, 1(1), 1–27.
- Nia, P. W. S., & Sastra, N. A. (2021). Media Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Pecahan dengan Pendekatan Kontekstual. 4(1), 45–52. [Journal for Lesson and , 2021 - ejournal.undiksha.ac.id](http://Journal for Lesson and , 2021 - ejournal.undiksha.ac.id)
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Sariningsih, R. (2014). Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp. Infinity Journal, 3(2), 150. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.60>
- Suarjana, I. M., Pt, N., Riastini, N., & Pustika, I. G. N. Y. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media KONGkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar.. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 103–114.
- Sulastri, A. (2016). *Penerepan Pendekatan Kontekstual Dalam Siswa Sekolah Dasar. DASAR*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016 - [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu)
- yayan alpian, M. P. D. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. Jurnal Buana, 2019 - [journal.ubpkarawang.ac.id](http://journal.ubpkarawang.ac.id) 2020, 1(1), 66–72.
- Arikunto S, Suhardjono, & Supardi .(2019) .Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara. Ed. Revisi, cet.3. 260 hlm. ISBN: 978-602-217-595-7